

FAKTOR KEUANGAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN *QARDHUL HASAN* SEBAGAI WUJUD PELAKSANAAN CSR PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Irza Lailatul Hikmah¹, M. Shabri Abd. Majid²

^{1,2} Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: irzahikmah26@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine internal financial factors that affect the growth of qardhul hasan as a form of corporate social responsibility (CSR) implementation in sharia banking in Indonesia during 2011-2017. The target population in this study is the Sharia Commercial Banks (BUS) which regularly publishes the financial statements and reports on the use of the qardhul hasan virtue fund within the period of the research year. 7 of 13 Sharia Commercial Banks studied in this study were selected by using purposive sampling technique. The dependent variable in this study is the qardhul hasan (QH) virtue fund, while the independent variables are internal financial factors as measured by the value of Non Performing Financing (NPF), Net Imbalan (NI), Operational Efficiency (BOPO) and Promotion Cost (BP). Through the panel data analysis using the random effect model method, the results of this study indicate that simultaneously (NPF, NI, BOPO, and BP) have influence on the growth of qardhul hasan (QH) virtue fund. Partially, the variable that has positive and significant influence to the growth of qardhul hasan's virtue fund is NPF and Promotion Cost, while the variable which has significant negative effect to qardhul hasan growth is NI and BOPO. Based on the results of this study, it is expected that Islamic banks can optimize qardhul hasan virtue funds to be more productive for the needs of the community by stabilizing the NPF ratio and maximizing Promotion Costs, and balancing the NI ratio and minimizing the BOPO ratio.

Keywords: *Qardhul Hasan, Non Performing Financing (NPF), Net Imbalan (NI), Operational Efficiency (BOPO), Promotion (BP), Islamic Banks.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor keuangan internal yang yang mempengaruhi pertumbuhan *qardhul hasan* sebagai wujud pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) pada perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2011-2017. Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan penggunaan dana kebajikan *qardhul hasan* dalam periode tahun penelitian. 7 dari 13 Bank Umum Syariah yang diteliti dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dana kebajikan *qardhul hasan* (QH), sedangkan variabel independen adalah faktor-faktor keuangan internal yang diukur dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), Efisiensi Operasional (BOPO)

dan Biaya Promosi (BP). Melalui analisis data panel menggunakan metode *random effect model*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (NPF, NI, BOPO, dan BP) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* (QH). Secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* yaitu NPF dan Biaya Promosi, sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan *qardhul hasan* yaitu NI dan BOPO. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar bank syariah dapat mengoptimalkan dana kebajikan *qardhul hasan* agar lebih produktif untuk kebutuhan masyarakat dengan cara menstabilkan rasio NPF serta memaksimalkan Biaya Promosi, dan menyeimbangkan rasio NI dan meminimalisir rasio BOPO.

Kata Kunci: *Qardhul Hasan, Non Performing Financing (NPF), Net Imbalan (NI), Efisiensi Operasional (BOPO), Biaya Promosi (BP), Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Terpuruknya fondasi perekonomian bangsa yang diakibatkan oleh krisis ekonomi pada tahun 1997/1998, mengakibatkan hampir seluruh bagian kehidupan ekonomi terkena imbasnya. Salah satunya adalah sektor perbankan yang banyak disoroti di era krisis pada waktu itu. Namun keberadaan perbankan syariah dalam menghadapi krisis ekonomi tersebut tidak tergoyahkan, karena perbankan syariah tidak berbasiskan pada bunga. Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan terlepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya.

Sebagai sebuah lembaga perantara keuangan, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Pada perbankan syariah sendiri tingkat kepercayaan masyarakat dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya bank umum syariah dari tahun ke tahun, hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat menaruh simpati yang besar terhadap perbankan syariah, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah

Bank Syariah di Indonesia	Tahun								
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Bank Umum	11	11	11	11	11	12	12	13	13
Syariah									
Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1998	2163	1990	1869	1825

Sumber: www.bi.go.id/Statistik Perbankan Syariah – Desember 2017

Kehadiran perbankan syariah telah memberi pengaruh yang luas terhadap perbaikan ekonomi masyarakat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan mengekspansi lembaga keuangan Islam. Perbankan syariah yang berbasis ekonomi Islam mendorong terciptanya keseimbangan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada laba (*profit oriented*) dan kegiatan ekonomi nirlaba (*nonprofit oriented*). Oleh karena itulah, faktor internal yang diterapkan diperbankan syariah memerankan posisi yang sangat penting untuk menjaga stabilitas terhadap perkembangan sektor riil yang erat kaitannya dengan masyarakat kelas atas maupun masyarakat menengah ke bawah.

Salah satu produk perbankan syariah yaitu *qardhul hasan* merupakan salah satu ciri pembeda bank syariah dengan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, di samping misi komersial. Menurut Ariffin (2009) melaporkan adanya pertumbuhan nilai transaksi dengan akad *qardhul hasan* yang signifikan pada perbankan syariah. Bukti tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* telah diterima luas oleh masyarakat. Menurut Widiyanto et.al., (2011:27) menunjukkan bahwa model pembiayaan *qardhul hasan* cukup efektif dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Pembiayaan *qardhul hasan*, meski bukanlah sebuah produk komersial namun sangat penting untuk diterapkan dalam jumlah yang proporsional karena *qardhul hasan* adalah salah satu ciri perbankan syariah. Dalam konteks korporasi, *qardhul hasan* dapat berperan sebagai *corporate social responsibility* (CSR), karena program pembiayaan *qardhul hasan* merupakan aktivitas perbankan yang dapat memberikan respon positif pada upaya pemberdayaan masyarakat.

Penerapan *qardhul hasan* dalam perbankan syariah lebih strategis karena sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam membangun perekonomian masyarakat, tentu bukan hanya dari praktek pembiayaan namun juga dari segi pengembangan usaha. Namun faktanya pada perbankan syariah Indonesia, berdasarkan data otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2016 penggunaan dana kebijakan *qardhul hasan* lebih banyak digunakan sebagai sumbangan dan sebagai kepentingan umum lainnya dibandingkan

sebagai dana kebajikan produktif, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dana kebajikan *qardhul hasan* sebagai sumbangan dan kepentingan umum lainnya menjadi salah satu bentuk aktualisasi pertanggungjawaban sosial perbankan pada masyarakat yang merupakan salah satu dari bagian program *corporate social responsebility* (CSR).

Sumber dana *qardhul hasan* yang bersifat pinjaman kebajikan sebagai dana bergulir (sosial) dapat bersumber dari dana internal dan eksternal, sumber dana internal didapat meliputi hasil tagihan pinjaman *qardhul hasan* dan modal bank, kemudian sumber dana eksternal didapat dari pihak selain bank syariah seperti sumbangan, infak, sedekah, dana yang disediakan oleh para pemilik bank syariah dan hasil pendapatan non-halal.

Minimnya penerapan dana kebajikan *qardhul hasan* yang bersifat produktif disebabkan karena pada prinsipnya, akad ini merupakan akad berupa pinjaman kebaikan, dimana akad *qardhul hasan* ini akan lebih mahal bagi institusi yang mengejar profit.

TINJAUAN TEORITIS

Bank Umum Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-quran dan hadist. Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, serta halal dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2005:13).

Akad dan Produk Bank Syariah

Dalam akad yang digunakan pada beberapa produknya, bank syariah berlandaskan pada beberapa teori serta landasan hukum yang bersumber dari literatur Islam. Akad yang merupakan ikatan antara

kedua belah pihak yang saling bersepakat, dimana masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Dalam akad, *terms and condition*-nya sudah ditetapkan secara rinci dan spesifik (sudah *well-defined*). Bila salah satu atau kedua pihak yang terikat dalam kontrak itu tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka ia/mereka menerima sanksi seperti yang sudah disepakati dalam akad (Karim, 2011:65).

Mengacu ketentuan dan pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan bank syariah menurut Dewan Syariah Nasional (2006), maka pembiayaan bank syariah di Indonesia dikelompokkan menjadi empat prinsip perjanjian atau akad yaitu; prinsip bagi hasil (akad *Mudharabah*, akad *Musyarakah*), prinsip jual beli (akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*), prinsip sewa menyewa (akad *ijarah*, akad *ijarah muntahiya bitamlik*), prinsip pinjaman sosial (*al-qardhul hasan*).

Dana Kebajikan *Qardhul Hasan* sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perbankan Syariah

Berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor 79 tahun 2011 mengenai *Qardh*, menjelaskan bahwa akad *qardhul hasan* dalam lembaga keuangan syariah terdiri atas dua macam. Pertama, akad *qardhul hasan* yang berdiri sendiri untuk tujuan sosial semata. Kedua, akad *qardhul hasan* yang dilakukan sebagai sarana atau kelengkapan bagi transaksi lain yang menggunakan akad *mu'awadhah* (pertukaran dan dapat bersifat komersial). Pada akad yang pertama tidak diperbolehkan untuk menggunakan dana nasabah, sedangkan pada akad yang kedua diperbolehkan. Dana *qardhul hasan* yang diperoleh dari dana kebajikan seperti zakat, infaq, sedekah tidak dibukukan dalam neraca lembaga keuangan syariah, tetapi dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan *qardhul hasan*.

Menurut Mamun et al., (2013), pembiayaan *qardhul hasan* di bank syariah sering disamakan dengan program *corporate social responsibility (CSR)* di bank-bank konvensional, hal tersebut dikarenakan program pembiayaan *qardhul hasan* merupakan aktivitas perbankan yang dapat memberikan respon positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Model program *qardhul hasan* dapat diterapkan sebagai *corporate social responsibility (CSR)* dengan modifikasi dan inovasi tertentu sehingga menjadi salah satu ciri pembeda perbankan syariah dengan perbankan konvensional, dan menjadikan program *qardhul hasan* dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini, sesuai dengan rumusan akad *qardhul hasan* bahwa

perjanjian pembiayaan ini dilandasi oleh saling percaya, semangat ukhuwah islamiyah, dan rasa tanggung jawab sosial (*social responsibility*) (Purwadi, 2014:27).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2011), tentang persepsi masyarakat terhadap *qardhul hasan* di Malaysia, ditemukan bahwa mayoritas responden setuju bahwa *qardhul hasan* dipersepsikan sebagai pembiayaan yang tepat untuk fakir miskin dan bagian dari pengembangan program *corporate social responsibility* (CSR), namun demikian mayoritas responden menghendaki agar *qardhul hasan* dikelola secara terpisah dengan produk lain, sesuai kepentingannya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil disertasi Purwadi (2014), yang menganggap *qardhul hasan* sebagai wujud pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) perbankan syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan Adnan (2011) dan disertasi dari Purwadi (2014) membawa kita kepada suatu pemahaman bahwa bisa lembaga keuangan syariah (LKS) yang telah mempunyai produk *qardhul hasan* dianggap telah melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian lembaga keuangan syariah (LKS) telah melaksanakan fungsinya yaitu sebagai bagian dari fungsi kekhalifahan yang telah membina hubungan baik dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan lingkungannya (Satrio, 2015:105).

Kinerja Keuangan

Kondisi keuangan bank syariah biasanya tercermin pada rasio-rasio keuangan perbankan seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *net imbalan* (NI), efisiensi operasional (BOPO), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Pengaruh Kualitas Aset (NPF) terhadap Pertumbuhan Dana Kebajikan *Qardhul Hasan*

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Dari hasil regresi semua model yang dikembangkan NPF berhubungan signifikan secara positif terhadap

pembiayaan *qardhul hasan*. Hal ini kemungkinan dikarenakan dua hal yaitu sumber dana *qardhul hasan* bukan berasal dari bank atau karena rasio NPF yang tinggi justru berhubungan positif dengan laba bank (Utomo et al., 2016). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fathoni et al. (2012), Lubis (2013), Syahputra et al. (2014) menunjukkan bahwa rasio NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana laba menjadi salah satu sumber dana kebajikan *qardhul hasan*.

Pengaruh *Earning* (NI) terhadap Pertumbuhan Dana Kebajikan *Qardhul Hasan*

NI yang merupakan perbandingan antara bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya (IBI, 2015:303). NI merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari bank (IBI, 2015:148). Rasio NI menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi bank dalam mengelola aktiva produktifnya, semakin tinggi rasio NI maka akan semakin tinggi pendapatan/laba yang akan diterima oleh bank, namun akan semakin besar pula kewajiban bagi hasil kepada nasabah.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo et al. (2016), menyatakan bahwa *Net Imbalan* (NI) sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki bank berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan pembiayaan *qardhul hasan*. Hasil ini sesuai dengan asumsi bahwa sumber dana pembiayaan *qardhul hasan* sebagian berasal dari keuntungan operasi bank. Semakin tinggi rasio NI berarti semakin tinggi laba yang diperoleh bank sehingga diharapkan semakin besar dana yang disisihkan untuk dana kebajikan *qardhul hasan*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Hidayatullah (2012) menunjukkan bahwa rasio NI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana laba menjadi salah satu sumber dana kebajikan *qardhul hasan*.

Pengaruh Efisiensi Operasional (*BOPO*) terhadap Pertumbuhan Dana Kebajikan *Qardhul Hasan*

Efisiensi operasional sebagai sebuah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi operasional, yang diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Logikanya jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasionalnya, berarti rasio efisiensi operasionalnya kecil, sehingga dapat dikatakan bank dalam mengelola usahanya semakin efisien. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank.

Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank serta pertumbuhan terhadap dana kebajikan *qardhul hasan*. Pada penelitian sebelumnya oleh Yuliani (2007) menyatakan semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, adapun penelitian sebelumnya oleh Utomo et al., (2016) menyatakan bahwa rasio efisiensi operasional tidak signifikan berhubungan dengan pembiayaan *qardhul hasan*.

Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan *Qardhul Hasan* pada Perbankan Syariah Indonesia

Biaya Promosi yang menjadi salah satu bagian dari pemasaran di dalam perbankan syariah, dimana menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan perbankan syariah. Dalam pemasaran, efektivitas sebuah iklan sering kali digunakan untuk menanamkan “citra merek (*brand image*)” agar lebih dikenal keberadaannya. Ketika konsep citra merek sudah tertanam di benak masyarakat umum maka menjual sebuah produk baik itu dalam bentuk barang maupun jasa akan menjadi jauh lebih mudah. Kurangnya sosialisasi atau promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah bisa menjadi salah satu penyebab lambannya perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini (Danupranata 2013:41).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh NPF, NI, BOPO, dan Biaya promosi terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* pada perbankan syariah Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini maka desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik (kuantitatif). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui beberapa sumber yaitu dari OJK (www.ojk.go.id) dan laporan dari setiap bank yang dipublikasikan di situs masing-masing bank tersebut, data sekunder dalam penelitian ini bersifat historis yaitu laporan keuangan periode semesteran dari tahun 2011-2017.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13 bank, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode

purposive sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan. Kemudian terpilih bank-bank seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai sampel penelitian.

Tabel 2
Daftar Sampel Terpilih

No	Nama Bank
1	Bank Jabar Banten Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Panin Dubai Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	BRI Syariah
6	BNI Syariah
7	BCA Syariah

Tabel 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formula	Skala
1	<i>Qardhul Hasan</i> (Y)	Dana kebajikan <i>qardhul hasan</i> yang digunakan untuk tujuan sosial semata (QH).		Interval
2	<i>Non Performing Financing</i> (X ₁)	NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Net Imbalan</i> (X ₂)	<i>Net Imbalan</i> (NI) adalah perbandingan antara bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya.	$NI = \frac{\text{Pendapatn Penyaluran Dana stl Bonus} - (\text{Imbalan dan Bonus})}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 1$	Rasio
4	Efisiensi Operasional (X ₃)	digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap	$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatn Operasional}} \times 100 \%$	Rasio

		pendapatan operasional	
5	Biaya Promosi (X ₄)	<i>Promotion</i> (promosi), dimana menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan perbankan syariah. Dalam pemasaran, efektivitas sebuah iklan sering kali digunakan untuk menanamkan “citra merek (<i>brand image</i>)” atau agar lebih dikenal keberadaannya	Rasio
			$BP = \frac{\text{Total Biaya Promosi}}{\text{Total Pembiayaan Lainnya}} \times 100 \%$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dimana dalam melakukan pengamatan terhadap data panel, terdiri dari pengamatan berulang-ulang dari waktu ke waktu pada unit analisis yang banyak. Adapun Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$QH_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 NI_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 BP_{it} + \varepsilon_{it}$$

i = 1,2,, N t = 1,2,, T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun deskripsi dari variabel penelitian berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata serta standar deviasi masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel 3, Statistik deskriptif berguna untuk memaparkan deskripsi sebuah data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel, nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap bank yang menjadi sampel, dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis terhadap data yang telah dilakukan terhadap bank yang menjadi sampel.

Tabel 4
Statistik Deskriptif (n=98)

	QH	NPF	NI	BOPO	BP
Mean	10.985,08	3,60	7,11	91,12	25.957
Median	578	2,89	6,99	90,41	8.004
Maximum	164.346	22,04	16,14	217,40	855.085
Minimum	0,00	0,01	0,71	50,76	52
Std. Dev.	34.713,97	3,75	2,67	17,14	88.265,62

Sumber: Data diolah dengan spss 16.0

Hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dana kebajikan *qardhul hasan* (QH) minimum adalah sebesar Rp0 dan dana kebajikan *qardhul hasan* (QH) maksimum adalah sebesar Rp164.346.000.000 dengan nilai rata-rata Rp10.985.080.000. Sementara nilai standar deviasi dana kebajikan *qardhul hasan* (QH) sebesar 34.713,97. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) minimum adalah sebesar 0,01% dan *Non Performing Financing* (NPF) maksimum sebesar 22,04% dengan nilai rata-rata 3.60%. Sementara nilai standar deviasi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 3.75%. Nilai *Net Imbalan* (NI) minimum adalah sebesar 0,71% dan *Net Imbalan* (NI) maksimum sebesar 16,14% dengan nilai rata-rata 7,11%. Sementara nilai standar deviasi *Net Imbalan* (NI) sebesar 2,67%. Nilai efisiensi operasional (BOPO) minimum adalah sebesar 50,76% dan efisiensi operasional (BOPO) maksimum sebesar 217,40% dengan nilai rata-rata 91,12%. Sementara nilai standar deviasi efisiensi operasional (BOPO) sebesar 17,14%. Nilai biaya promosi (BP) minimum adalah sebesar Rp52.000.000 dan biaya promosi maksimum sebesar Rp855.085.000.000 dengan nilai rata-rata biaya promosi (BP) sebesar Rp25.957.000.000. Sementara nilai standar deviasi biaya promosi sebesar 88265,62.

Uji Pemilihan Regresi Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel, dimana data panel memiliki tiga model yaitu *Commont Effect Model* (CEM)/*Pooled Ordinary Least Square* (POLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	24,605	(6,65)	0,000
Cross-section Chi-square	90,072	6	0,000

Sumber: Data sekunder diolah (output Eviews 9.0)

Hasil Uji Chow di atas menunjukkan nilai Prob = 0,000 untuk *cross-section F*, yang berarti nilainya kurang dari (<) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dari pada *Common Effect Model/Pooled Least Square* (POLS). Dikarenakan hasil uji Chow menolak *Common Effect Model* (CEM), maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji Hausman.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1,873	4	0.759

Sumber: Data sekunder diolah (output Eviews 9.0)

Hasil uji Hausman di atas menunjukkan nilai Prob = 0,759 untuk *cross-section random* yang berarti nilainya lebih dari (>) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dari pada *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan hasil uji Hausman menolak *Fixed Effect Model* (FEM), maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 7
Hasil Uji Lagrange Multiplier
Test Hypothesis

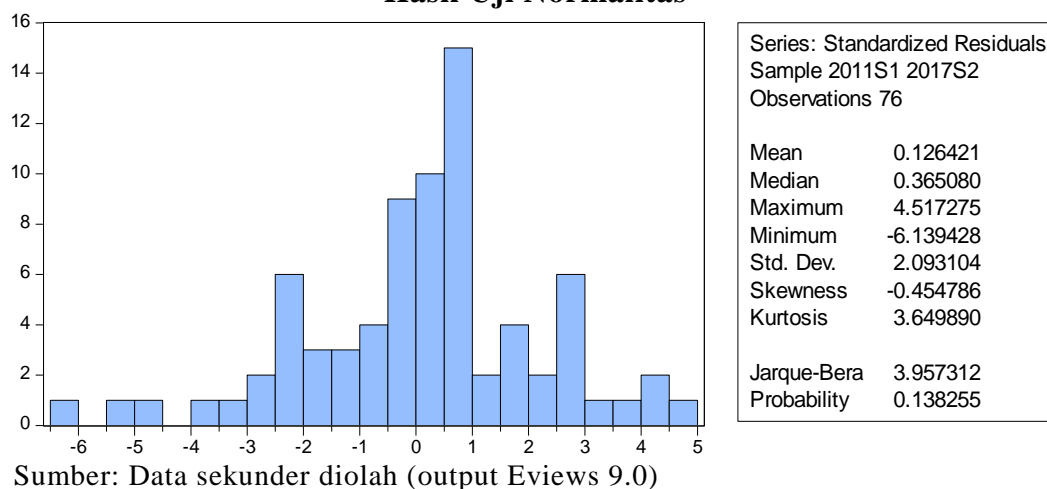
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.758	3.105	47.862
	(0.000)	(0.078)	(0.000)

Sumber: Data sekunder diolah (output Eviews 9.0)

Uji signifikansi ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan digunakan untuk menguji signifikansi *Random Effect Model* (REM) didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model* (CEM). Pada tabel 7 dapat dilihat nilai signifikansi Both Breusch Pagan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($<$) 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Dari Gambar 1 dapat dilihat nilai Probability Jarque-Bera adalah 0,138. Nilai α untuk data ini adalah 0,05. Berdasarkan nilai Probability Jarque-Bera adalah $(0,138) > \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

	QH	NPF	NI	BOPO	BP
QH	1	0,230	-0,119	0,045	0,372

NPF	0,230	1	0,277	0,301	0,477
NI	-0,120	0,277	1	0,259	0,247
BOPO	0,045	0,301	0,260	1	0,167
BP	0,372	0,477	0,247	0,167	1

Sumber: Data sekunder diolah (output Eviews 9.0)

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi untuk variabel dana kebijakan *Qardhul Hasan* (QH), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Biaya Promosi (BP) semuanya dibawah 0,80 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolineritas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolineritas. Dengan demikian model di atas telah terbebas dari adanya multikolineritas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji yang telah dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*, model estimasi data yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi terhadap model yang terpilih.

Tabel 9
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,911	2,001	3,453	0,001
NPF	0,493	0,213	2,313	0,023
NI	-0,596	0,277	-2,149	0,035
BOPO	-0,737	0,366	-2,014	0,047

BP	0,249	0,120	2,070	0,042
R-squared = 0,189, Adjusted R-squared = 0,144				
F-statistic = 4,159, Prob(F-statistic) = 0,004, Durbin-Watson stat = 0,958				

Sumber: Data sekunder diolah (output Eviews 9.0)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,159. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan df: α , (k-1), (n-k) atau 0,05, (5-1), (98-5) adalah 2,47 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen NPF, NI, BOPO, dan BP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan*, dan nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.144 atau 14,41%.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan *Qardhul Hasan* pada Perbankan Syariah Indonesia

Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* (QH). Dimana, semakin besar nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin tinggi dana kebajikan *qardhul hasan* (QH) yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan beberapa sumber dana kebajikan *qardhul hasan* yang diperoleh dari adanya pembiayaan bermasalah, seperti dana kebajikan dari *penalty*, yakni dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran, serta dana kebajikan dari denda/sanksi, yakni dana yang dikenakan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda pembayaran dengan sengaja berupa sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo (2016)

Pengaruh *Net Imbalan* (NI) Terhadap Pertumbuhan *Qardhul Hasan* pada Perbankan Syariah Indonesia

Variabel NI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* (QH), sehingga semakin besar nilai *Net Imbalan* (NI) maka dana kebijakan *qardhul hasan* (QH) yang diperoleh akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan semakin tinggi NI (pendapatan/laba) yang diterima oleh bank, maka akan meningkatkan kewajiban bagi hasil perbankan kepada nasabah, sehingga sumber dana kebajikan *qardhul hasan* yang berasal

dari komisi, *fee*, atau pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan Bank akan semakin sedikit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo (2016)

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan *Qardhul Hasan* pada Perbankan Syariah Indonesia

Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan dana kebijakan *qardhul hasan* (QH). Dimana, semakin besar nilai efisiensi operasional (BOPO) maka dana kebijakan *qardhul hasan* (QH) yang diperoleh akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo (2016)

Pengaruh Biaya Promosi (BP) Terhadap Pertumbuhan *Qardhul Hasan* pada Perbankan Syariah Indonesia

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa variabel BP secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan dana kebijakan *qardhul hasan* (QH). Dimana, semakin besar nilai biaya promosi (BP) maka dana kebijakan *qardhul hasan* (QH) yang diperoleh akan semakin tinggi. Dikarenakan penelitian mengenai pengaruh Biaya Promosi (BP) terhadap pertumbuhan *qardhul hasan* pada perbankan syariah Indonesia belum ada yang meneliti sebelumnya, maka hasil penelitian ini disandingkan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2010), Lestari (2009) yang menyatakan bahwa biaya promosi (BP) berpengaruh positif signifikan terhadap penghimpunan jumlah dana pihak ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Net Imbalan* (NI), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Biaya Promosi (BP) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan dana kebijakan *qardhul hasan* pada perbankan syariah Indonesia.

2. Berdasarkan hasil uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel Biaya Promosi (BP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* pada perbankan syariah Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji parsial, dapat diketahui bahwa variabel *Net Imbalan* (NI) dan Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan* pada perbankan syariah Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah, disarankan untuk dapat mengoptimalkan dana kebajikan *qardhul hasan* agar lebih produktif untuk kebutuhan masyarakat dengan menyeimbangkan nilai rasio *Non Performing Financing* NPF serta Biaya Promosi, mengingat potensi yang besar dari adanya dana kebajikan *qardhul hasan* untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah kebawah serta sebagai sarana pelaksanaan fungsi sosial bank (*corporate sosial responsibility*).
2. Bagi Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, seperti menambahkan unit usaha syariah (UUS) dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian, kemudian menambahkan variabel-variabel baru, tidak hanya menilai dari sisi faktor internal saja namun juga dari sisi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan *qardhul hasan*, kemudian dapat juga membandingkan pertumbuhan *qardhul hasan* dengan produk lain yang terdapat di perbankan syariah, dan dapat mendalami dan menggali aktualisasi penerapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dananya didapatkan dari dana kebajikan *qardhul hasan* serta menjelaskan kemana saja pendistribusian dana kebajikan *Qardhul Hasan* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. Akhyar., dan Firdaus F. 2006. Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus BNI Syariah Cabang Yogyakarta). *JAAI*. Vol.10, No.2: 155 – 171.
- Adnan, M. Akhyar., dan Noraini, M. Arrifin. 2011. Malaysian Bankers' Perception of Qardhul Hasan. *Review of Islamic Economics*, Vol.15, No.2: 97-111.

- Ariffin, N. Mohd. 2009. The Perceptions of Islamic Bankers on Qardhul Hasan in Malaysian Islamic Banks.
- Bank Indonesia (BI). 2001. *Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP* tanggal 14 Desember 2001.
- Bank Indonesia (BI). 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Lampiran*, tanggal 31 Mei 2004.
- _____, 2005. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/Pbi/2005 tentang *Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*, tanggal 14 November 2005.
- Danupranata, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dewan Syariah Nasional (DSN). 2001. *Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001* tentang Al-Qardh, tanggal 18 April 2001.
- _____. 2006. *Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 50-53/DSN-MUI/III/2006* tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah pada Kegiatan Bank Syariah.
- Karim, Adiwarmar. 2011. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamun, Al Md., Kazi Sohog., dan Ayesha, A. 2013, A Dynamic Panel Analysis of The Financial Determinants of CSR in Bangladeshi Banking Industry. *Asian Economic and Financial Review*, Vol.3, No.5: 560-578.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- _____, 2015. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015* tentang *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, tanggal 8 Juni 2015.
- Purwadi, M. Imam. 2014. Al-Qardh dan Al-Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol.21, No.1: 24-42.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Satrio, M. Awal. 2015. Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR dan Kegiatan Filantropi Lembaga Keuangan Syariah Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol.23, No.2: 104-111.
- Utomo, A. Saur., Novita, K. M., dan Danes, Q. O. 2016. Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pembiayaan Qardhul Hasan pada Bank-Bank Syariah di Indonesia. Yogyakarta: *Proceedings GAMA ICIBR*.
- Widiyanto., Mutamimah., dan Hendar. 2011. Effectiveness of Qardh Al-hasan Financing as a Poverty Alleviation Model. *Economic Journal of Emerging Markets*. Vol.3, No.1: 27-42.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.5, No.10: 13-41.